

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Eksplorasi sebuah seni tari untuk mengetahui konsep gerak dasar tari tradisional, teknik dan proses gerak dasar tari tradisional, dan prosedur gerak tari tradisional. Salah satu eksplorasi tari yang sudah diteliti yaitu mengenai tari tradisional. Salah satu tari tradisional yang harus dijaga dan dilestarikan di Indonesia adalah tarian klasik. Khususnya di Jawa Barat terdapat salah satu seni tari yang merupakan seni tari klasik yaitu tari Badaya Wirahmasari Rancaekek. Tari Badaya Wirahmasari Rancaekek diciptakan oleh R. Sambas Wirakoesoemah sekitar tahun 1925. Tari Badaya Wirahmasari Rancaekek menggambarkan para penari Bangsawan yang sedang menari di pendopo atau di tempat para *menak* untuk menyambut tamu kabupaten. Tari Badaya Wirahmasari Rancaekek memiliki keunikan tersendiri dalam konsep dasar gerak tari yang berhubungan dengan matematika serta filosofi dalam konsep gerak tersebut.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di Sanggar PUSBITARI (Pusat Bina Tari Irawati Durban) yang berada di Kota Bandung, tari Badaya Wirahmasari Rancaekek memiliki fungsi untuk menyambut tamu, kemudian peneliti melihat dari berbagai gerakan tari Badaya Wirahmasari Rancaekek terdapat beberapa aktivitas gerakan yang mengandung konsep matematika didalamnya, seperti pada gerak *calik sineba*, *nyembah*, *tumpang tali*, *adeg-adeg jungkung*, *raras trisi*, *sepak gangsar*, dan gerakan lainnya. Selain pada gerakan, mereka juga telah menerapkan konsep matematika pada menentukan arah hadap badan, arah menoleh, arah memandang, arah meletakkan tangan dan arah melangkah kaki.

Diperkuat juga dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan narasumber yaitu Irawati Durban Ardjo selaku salah satu maestro tari klasik yang mempelajari tari Badaya Wirahmasari Rancaekek mengemukakan berdasarkan hasil cerita dari Putra Pak Ono Lesmana bahwa Bupati Sumedang meminta kepada Rd. Sambas Wirakoesoemah untuk dibuatkan tarian Badaya yang bertujuan untuk menghormati tamu-tamu Bupati Sumedang. Tari Badaya Wirahmasari Rancaekek menggambarkan para penari Bangsawan yang sedang menari di pendopo atau di tempat para *menak* untuk menyambut tamu. Hal ini yang mendasari bahwa tari Badaya Wirahmasari Rancaekek merupakan jenis tarian klasik, serta sudah mempunyai patokan

tersendiri pada gerakan tari klasik tersebut.

Berdasarkan uraian tersebut, permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini berkenaan dengan hubungan matematika dengan hasil budaya berupa tari Badaya Wirahmasari Rancaekek. Secara khusus permasalahan yang dibahas mengenai konsep matematika yang terdapat pada berbagai gerakan tari Badaya Wirahmasari Rancaekek, selain itu terdapat pula koreografi tari yang mengandung konsep matematika serta filosofi didalam tarian tersebut. Hubungan antara matematika dan budaya ini berkaitan dengan etnomatematika, yaitu pengetahuan matematika yang berhubungan dengan ragam budaya.

Penelitian etnomatematika pada tari tradisional sebelumnya telah dilakukan diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Vina Fathya Aulia dalam penelitian Matematika dalam Etnomatematika: Eksplorasi pada Tari Sampuran Purwakarta mengatakan bahwa terdapat unsur matematika pada gerakan tari Sampuran Purwakarta secara keseluruhan diantaranya pola dalam gerak kaki, simetri dalam gerak tubuh dan formasi, membentuk sudut dari tangan dan kaki, dan juga membahas transformasi geometri yang meliputi translasi, refleksi, dan rotasi (Fathya, 2021).

Matematika dan budaya memiliki kaitan yang sangat erat dengan kehidupan masyarakat. Matematika merupakan suatu bentuk budaya dan sesungguhnya telah terintegrasi pada seluruh aspek kehidupan masyarakat dimanapun berada (Bishop, 1994). Pada hakekatnya matematika merupakan teknologi simbolis yang tumbuh pada keterampilan atau aktivitas lingkungan yang bersifat budaya. Dengan demikian matematika seseorang dipengaruhi oleh latar budayanya, karena yang mereka lakukan berdasarkan apa yang mereka lihat dan rasakan. Budaya meliputi kegiatan masyarakat yang didalamnya terdapat ilmu pengetahuan. Salah satu cabang ilmu pengetahuan yang penting dalam kehidupan bermasyarakat adalah matematika.

Matematika merupakan suatu ilmu yang didasarkan atas akal yang berhubungan dengan benda-benda dan pikiran yang abstrak. Matematika mempunyai peranan penting yang didasari pada konsep dan proses dalam matematika yang bersifat logis, tersusun secara sistematis, rasional, dan eksak, yang berkaitan erat dengan proses berpikir dan pengambilan keputusan. Gagasan-gagasan matematika seperti bilangan, ruang, pengukuran, dan susunan, telah beratus-ratus bahkan ribuan tahun digunakan dalam kehidupan sehari-hari oleh sebagian manusia. Gagasan-gagasan tersebut sering disebut

dengan konsep. Menurut (Akib, 2016) mendefinisikan konsep dalam matematika sebagai ide abstrak yang memungkinkan seseorang mengklasifikasikan objek-objek atau kejadian-kejadian tertentu, apakah objek-objek atau kejadian-kejadian itu merupakan contoh atau bukan contoh dari ide tersebut (p. 11).

Etnomatematika merupakan studi tentang ide-ide matematika dari masyarakat tradisional yang diterapkan dalam masyarakat tertentu. Secara istilah Etnomatematika dapat diartikan sebagai matematika yang dipraktikkan oleh kelompok budaya, seperti masyarakat perkotaan dan pedesaan, kelompok buruh, anak-anak dari kelompok usia tertentu, masyarakat adat, dan lainnya (Nuh & Dardiri, 2016). Menurut Barton (1996) etnomatematika didefinisikan sebagai kajian yang meneliti cara sekelompok orang dari budaya tertentu dalam memahami, mengekspresikan, dan menggunakan konsep-konsep serta praktik-praktik kebudayaannya yang digambarkan sebagai sesuatu yang matematis. Selain hal itu, dalam suatu budaya juga terdapat filosofi yang mendasari adanya suatu budaya tersebut.

Filosofi dalam suatu budaya biasanya tercipta dari pengalaman manusia yang memiliki makna. Hal ini sesuai dengan pendapat Sukmayadi (2010) yang menyatakan bahwa filosofi ruang lingkupnya komprehensif meliputi semua jenis pengalaman manusia di masa lalu, masa sekarang atau masa depan, aktual atau ideal, nyata atau mungkin (*possible*). Fungsi filosofi adalah interpretasi makna: simbolis, empiris, estetis, etis dan historis serta religius. Berdasarkan pemaparan tersebut, filosofi dapat diartikan sebagai ungkapan seseorang mengenai sikap, nilai dan kepercayaan walaupun pada waktu yang lain ungkapan tersebut menjadi ideologi kelompok atau kepercayaan kelompok. Ideologi kelompok atau kepercayaan kelompok ini berkaitan erat dengan aktivitas kehidupan manusia, kehidupan manusia inilah yang bisa menjadi hakekat dari matematika itu sendiri. Hal ini sesuai dengan pendapat (Khuzaeva, 2014) menyatakan bahwa pada hakekatnya matematika yaitu aktivitas kehidupan umat manusia.

Matematika salah satu ilmu yang tetap eksis mengikuti perkembangan zaman. Matematika dapat berkolaborasi dengan baik dalam budaya yang saat ini mulai dianggap kurang penting oleh sebagian masyarakat. Menanggapi hal ini, peneliti menghubungkan matematika dan budaya dengan menggali matematika pada budaya Jawa Barat yakni pada tari Badaya Wirahmasari Rancaekek. Penelitian ini menghasilkan dua kepentingan bersama, yakni matematika untuk meningkatkan daya tarik opini

masyarakat terhadap matematika dan kelestarian tari Badaya Wirahmasari Rancaekek sebagai budaya Jawa Barat.

Berdasarkan penelitian etnomatematika pada tari tradisional yang telah dikaji sebelumnya dan diperkuat hasil observasi dan wawancara pra penelitian kepada narasumber tentang permasalahan tari Badaya Wirahmasari Rancaekek dan konsep matematika yang ada dalam tari Badaya Wirahmasari Rancaekek, peneliti mengkaji **"Eksplorasi Tari Badaya Wirahmasari Rancaekek"**. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui konsep matematika yang terdapat pada tari Badaya Wirahmasari Rancaekek dan filosofi yang terkandung didalamnya.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, peneliti mengemukakan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep matematika yang terdapat pada tari Badaya Wirahmasari Rancaekek?
2. Bagaimana filosofi pada tari Badaya Wirahmasari Rancaekek?

1.3. Definisi Operasional

1.3.1 Ekplorasi Tari

Eksplorasi dapat didefinisikan sebagai pengalaman penari dalam melakukan penjajakan gerak untuk menghasilkan ragam gerak yang akan dibuat sebuah karya tari, kerangka isi karya tari harus disusun agar eksplorasi lebih terarah dengan didukung oleh improvisasi. Eksplorasi tari ini meliputi konsep gerak dasar tari, teknik dan proses gerak dasar serta prosedur gerak tari.

1.3.2 Etnomatematika

Etnomatematika merupakan suatu ilmu yang digunakan untuk memahami bagaimana matematika diadaptasi dari sebuah budaya dan berfungsi untuk menggambarkan kaitan antara budaya dan matematika yang dipraktikkan di antara kelompok budaya yang didefinisikan seperti masyarakat nasional, suku, kelompok buruh, anak-anak dari kelompok usia tertentu dan kelas profesional. Karakteristik etnomatematika sendiri merupakan irisan antara antropologi budaya, matematika, dan pemodelan matematika yang saling berhubungan satu sama lain. Budaya tersebut telah turun menurun yang dipercayai memiliki makna dan unsur matematika didalamnya.

1.3.3 Filosofi

Filosofi merupakan studi mengenai kebijaksanaan, dasar-dasar pengetahuan, dan proses yang digunakan untuk mengembangkan dan merancang pandangan mengenai suatu kehidupan yang berpikir dengan cara sistematis mengenai semua hal di alam semesta, atau mengenai semua realitas, yang disebabkan oleh adanya rasa ingin tahu pada manusia, serta cara pandang masyarakat dalam memaknai peristiwa atau fenomena yang tumbuh berkembang dalam masyarakat itu sendiri, melalui olah daya pikir, daya rasa, dan kekuatan perilaku dalam sebuah peristiwa. Karakteristik filosofi yaitu mencerminkan hubungan antara manusia dengan Tuhan, hubungan manusia dengan manusia, dan hubungan antara manusia dengan alam dengan kajian teks dan konteks pada seni tari.

1.3.4 Konsep Matematika

Konsep matematika adalah suatu gagasan atau ide abstraksi untuk mengelompokkan atau mengklasifikasikan objek-objek, kejadian-kejadian, kegiatan-kegiatan, atau suatu hubungan yang di dalamnya berkaitan dengan matematika yang kadang muncul secara alamiah melalui budaya masyarakat tertentu. Adapun ciri dari konsep matematika yaitu, memiliki objek yang abstrak, bertumpu pada kesepakatan, berpola pikir deduktif, memiliki simbol-simbol yang kosong arti, memperhatikan semesta pembicaraan, konsisten dalam sistemnya. Konsep matematika dapat ditemukan pengaplikasiannya pada aktivitas manusia dalam kehidupan, karena matematika merupakan suatu ilmu yang hampir terkait dengan seluruh aspek kehidupan manusia.

1.3.5 Tari Badaya Wirahmasari Rancaekek

Tari Badaya Wirahmasari Rancaekek merupakan tarian yang menggambarkan para penari Bangsawan yang sedang menari di pendopo atau di tempat para *menak* untuk menyambut tamu kabupaten, sehingga tari ini sangat memperhatikan aturan dan patokan pada tari klasik Sunda yang menghasilkan estetika gerak, dari gerakan tersebut menghasilkan etika yang dapat dimaknai dalam kehidupan sehari-hari. Tari Badaya Wirahmasari Rancaekek diciptakan oleh R. Sambas Wirakoesoemah sekitar tahun 1925. Tarian ini mempunyai karakter atau ciri khas halus/lungguh, penarinya berjumlah lima atau tujuh orang serta diiringi oleh lagu Kawitan, lagu Badaya, dan lagu Jajamparingan.

1.4. Tujuan Penelitian

Selaras dengan rumusan masalah, skripsi ini disusun dengan tujuan untuk:

1. Mengetahui konsep matematika yang terdapat pada tari Badaya Wirahmasari

Rancaekek.

2. Mengetahui filosofi pada tari Badaya Wirahmasari Rancaekek.

1.5. Manfaat Penelitian

Berdasarkan dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka manfaat penelitian ini untuk mengetahui sebagai berikut:

1) Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini yaitu:

- a. Untuk memperkaya pengetahuan masyarakat tentang keterkaitan antara matematika dengan budaya.
- b. Agar pembelajaran matematika dapat relevan dengan kehidupan sehari-hari dan untuk menanamkan arti pentingnya kebudayaan daerah Jawa Barat dan juga arti penting konsep matematika dalam budaya.
- c. Membangun sikap saling menghargai pendapat orang sama lain dengan mempelajari filosofi dari budaya khususnya budaya Jawa Barat.

2) Manfaat Praktis

Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat digunakan dalam melaksanakan pembelajaran matematika diantaranya yaitu mengembangkan masalah kontekstual yang berkaitan dengan tari Badaya Wirahmasari Rancaekek. Dapat digunakan untuk mengembangkan konsep yang sudah baku dengan melihat substansinya melalui filosofi budaya.

Bagi masyarakat, penelitian ini diharapkan dapat digunakan dalam memperoleh pengetahuan keterkaitan antara matematika dengan budaya, mengetahui manfaat dan arti penting matematika dalam kehidupan sehari-hari serta menambah wawasan masyarakat terhadap budaya Jawa Barat serta mengetahui filosofi yang terdapat pada tari Badaya Wirahmasari Rancaekek.

Bagi peneliti, penelitian ini digunakan untuk mengetahui konsep matematika dan filosofi yang terdapat pada tari Badaya Wirahmasari Rancaekek.